



ANALISIS UNSUR INTRINSIK DAN NILAI MORAL PADA CERPEN “PISPOT” KARYA HAMSAD RANGKUTI

Puja Sri Rahayu

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: pujasrirahayu78@gmail.com

Salwa Rachmadini

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP Siliwangi

Email: salwa.rachmadini1119@gmail.com

Abstrack

The short story "Pispot" by Hamsad Rangkuti is one of Indonesian literary works that sharply describes the social reality of society. Through heartbreaking stories, Hamsad Rangkuti highlights the problems of injustice and abuse of power that often arise in everyday life. This research aims to analyze the intrinsic elements in the short story "Pispot" in depth and explore the moral values contained in it. This analysis can provide a deeper understanding of Hamsad Rangkuti's literary works and their relevance in today's social context. This research found that the short story "Pispot" effectively depicts social injustice through contrasting characters, a thrilling plot, and a gloomy background. The main moral values in this short story include justice, honesty and humanity. This short story also voices criticism of an unfair legal system and abuse of power.

Keywords: *Literary Works, Intrinsic Elements, Moral Values*

Abstrak

Cerpen “Pispot” karya Hamsad Rangkuti adalah salah satu karya sastra Indonesia yang menggambarkan dengan tajam realitas sosial masyarakat. Melalui cerita yang memilukan, Hamsad Rangkuti menyoroti permasalahan ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan yang sering muncul dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis unsur-unsur intrinsik dalam cerpen “Pispot” secara mendalam serta menggali nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Analisis ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra Hamsad Rangkuti dan relevansinya dalam konteks sosial masa kini. Penelitian ini menemukan bahwa cerpen “Pispot” dengan efektif menggambarkan ketidakadilan sosial melalui karakter yang kontras, plot yang mendebarkan, dan latar belakang yang suram. Nilai-nilai moral utama dalam cerpen ini mencakup keadilan, kejujuran, dan kemanusiaan. Cerpen ini juga menyuarakan kritik terhadap sistem hukum yang tidak adil dan penyalahgunaan kekuasaan.

Kata Kunci: Karya Sastra, Unsur Intrinsik, Nilai Moral

PENDAHULUAN

Prosa dalam kesusastraan sering disebut juga dengan istilah fiksi. Kata prosa diambil dari bahasa Inggris, yakni prose. Prosa atau fiksi memiliki arti sebuah karya naratif yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, tidak berdasarkan kenyataan atau dapat juga berarti suatu kenyataan yang lahir berdasarkan khayalan.

Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya puisi dan drama. Prosa termasuk karya sastra yang disebut, cerpen, cerber, dan novel. Secara umum prosa/fiksi memiliki arti sebuah cerita rekaan yang kisahnya mempunyai aspek

tokoh, alur, tema, dan pusat pengisahan yang keseluruhannya dihasilkan oleh daya imajinasi pengarang.

Aminuddin (1985: 66) menyatakan bahwa istilah prosa fiksi atau cukup disebut karya fiksi, biasa juga disebut dengan prosa cerita, prosa narasi, narasi, atau cerita berplot. Pengertian prosa fiksi tersebut adalah kisah atau cerita yang diembun oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemerananannya, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita.

Prosa dalam pengertian kesastraan juga disebut fiksi (fiction), teks naratif (nartive text) atau wacana naratif (narrative discourse). Sehingga istilah prosa atau fiksi atau teks naratif, atau wacana naratif berarti cerita rekaan (cerkan) atau cerita rekaan.

Hamsad Rangkuti adalah seorang sastrawan Indonesia yang lahir pada 7 Mei 1943 dan meninggal pada 26 Agustus 2018. Nama aslinya adalah Hasyim Rangkuti. Dia telah berkontrib usi dalam beberapa karya, salah satu karyanya yang tercatat adalah cerpen berjudul “Pispot”. Buku ini diterbitkan oleh Penerbit Buku Kompas pada tahun 2003. Dalam sebuah resensi buku karya Hamsad Rangkuti yang berjudul Bibir dalam Pispot (2003), Yanusa Nugroho menulis dalam Tempo bahwa karya pengarang ini nikmat dibaca karena diangkat dari persoalan keseharian dan konon diilhami dari berita-berita di koran.

Cerita pendek atau yang sering disingkat sebagai cerpen adalah suatu bentuk prosa naratif fiktif, yang berarti rangkaian kejadian yang bersifat khayal. Cerpen memusatkan perhatian pada satu kejadian, mempunyai satu plot, setting yang tunggal, jumlah tokoh yang terbatas, mencakup jangka waktu yang singkat. Jabrohim (1994: 165-166) mengemukakan bahwa cerpen adalah cerita fiksi bentuk prosa yang singkat, padat, yang unsur-unsur ceritanya terpusat pada satu peristiwa pokok sehingga jumlah dan pengembangan pelaku terbatas dan keseluruhan cerita memberikan kesan tunggal.

Nilai moral sebagaimana dikemukakan oleh Nurgiyantoro (dalam Trisnawati, 2015), mengarah pada pengertian atau ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak, budi pekerti dan susila. Istilah “bermoral”, misalnya tokoh bermoral tinggi, berarti mempunyai pertimbangan baik dan buruk. Menurut Zuriah (dalam Trisnawati, 2015), wujud ajaran moral dikelompokkan dalam tiga ruang lingkup yaitu akhlak terhadap Tuhan yang Maha Esa, akhlak terhadap sesama manusia dan akhlak terhadap lingkungan alam dan sosial masyarakat. Selain itu, dalam KBBI Edisi V, nilai moral merupakan nilai yang menjadi standar baik atau buruk, yang mengatur perilaku dan pilihan seseorang, dapat berasal dari pemerintah, masyarakat, agama atau diri sendiri.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai moral merupakan nilai dasar yang menjadi standar baik buruknya sikap dan tingkah laku seseorang, yang dapat berupa hubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial masyarakat.

Berdasarkan keadaan tersebut perlu adanya penanaman nilai moral yang positif pada generasi bangsa, salah satunya dapat dilakukan melalui karya sastra. Salah satu bentuk karya sastra yang dapat digunakan adalah cerita pendek (cerpen). Pemilihan cerpen sebagai salah satu referensi yang dijadikan bahan ajar dalam proses pembelajaran tentunya harus disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, nilai-nilai yang terkandung di dalam cerpen juga dapat dijadikan sebagai pelajaran bagi peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana dijelaskan oleh Noor (dalam Trisnawati, 2015), bahwa pengajaran sastra memiliki peran bagi pemupukan kecerdasan peserta didik dalam semua aspek, termasuk moral. Melalui apresiasi sastra, misalnya kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual peserta didik dapat dilatih serta dikembangkan.

Pembelajaran sastra berperan penting dalam pengembangan nilai moral peserta didik yang baik, karena sastra merupakan bahan pembelajaran yang dapat membina peserta didik ke arah kehidupan yang mendorong kreativitas dan dapat memperluas wawasan tentang nilai-

nilai kehidupan. Pembelajaran sastra bertujuan untuk meningkatkan daya apresiatif, mencipta, mempertajam perasaan, penalaran dan kepekaan terhadap budaya dan lingkungannya.

Dalam penelitian ini, permasalahan yang diangkat adalah mengenai struktur cerpen berupa unsur intrinsik dan nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah karya sastra sehingga hasil penelitiannya dapat dijadikan pedoman bagi masyarakat khususnya bagi peserta didik dalam membentuk kepribadian dengan lebih baik yang tercermin dalam karya sastra tersebut. Selain itu, hasil penelitiannya dapat dijadikan sebagai bahan kegiatan pembelajaran cerita pendek di sekolah.

Berdasarkan uraian panjang sebelumnya maka penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan unsur intrinsik pada cerpen "Pispot" karya Hamsad Rangkuti selanjutnya peneliti juga akan melihat bagaimana nilai moral yang ada pada karya tersebut sehingga dapat dijadikan sebagai bahan ajar kepada siswa sekolah.

KAJIAN TEORETIS

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui unsur intrinsik dan nilai moral yang terkandung dalam cerpen berjudul "Pispot" karya Hamsad Rangkuti. Unsur intrinsik cerpen "Pispot" dapat dianalisis untuk mengetahui na penggunaan unsur-unsur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, sudut pandang, bahasa atau gaya bahasa, dan amanat mempengaruhi nilai moral yang dihasilkan.

Nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek "Pispot" karya Hamsad Rangkuti dapat dianalisis untuk mengetahui bagaimana hubungan manusia dengan dirinya sendiri, hubungan manusia dengan lingkungan sosialnya, hubungan manusia dengan tuhan. Analisis ini dapat menjadi bahan kegiatan pembelajaran nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek di sekolah.

Hubungan antara unsur intrinsik dan nilai moral dianalisis untuk mengetahui bagaimana unsur intrinsik mempengaruhi nilai moral yang terkandung dalam cerita pendek. Analisis ini dapat membantu dalam memahami bagaimana unsur intrinsik mempengaruhi cara pembaca memahami nilai moral cerita pendek. Analisis teoretis tentang unsur intrinsik dan nilai moral dalam cerpen "Pispot" karya Hamsad Rangkuti dapat membantu dalam memahami bagaimana unsur intrinsik cerita pendek mempengaruhi nilai moral yang terkandung. Dengan memahami bagaimana unsur intrinsik dan nilai moral saling terkait dan berkontribusi dalam menyampaikan pesan, masyarakat dapat lebih menghargai keindahan dan kedalaman sebuah karya sastra.

Pradopo mengungkapkan bahwa suatu karya sastra yang baik adalah sebuah karya sastra yang langsung memberi didikan dan pembelajaran melalui unsur amanat kepada pembaca tentang budi pekerti dan nilai-nilai moral (1995:94). Moral merupakan perbuatan atau tindakan yang dilakukan sesuai dengan ide-ide atau pendapat-pendapat umum. yang diterima yang meliputi kesatuan. sosial lingkungan-lingkungan tertentu (Aminuddin, 2011:153) Moral seringkali juga diajarkan dalam sebuah karya sastra lewat cerita yang disampaikan oleh pengarang melalui peran tokoh di dalamnya. Sedangkan Nurgiyantoro, 2008 (dalam Dewi dkk, 2019: 980) mengemukakan bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Sejalan dengan Nurjanah, 2006 (dalam Dewi dkk, 2019: 980) yang mengemukakan unsur-unsur intrinsik cerpen meliputi tema, alur, latar, tokoh, sudut pandang, gaya bahasa, dan nilai-nilai yang terkandung dalam cerpen.

Menurut (Dewi dkk, 2019: 251) Unsur intrinsik cerpen adalah unsur yang membangun perasaan yang ditimbulkan pada isi dari bacaan yang dirasakan oleh si pembaca cerpen.

- a. Tema, ide pokok atau gagasan yang terdapat dalam sebuah cerpen.

- b. Alur/ plot, yaitu jalan cerita yang di dalam cerpen.
- c. Latar/ setting yaitu berhubungan dengan tempat, waktu, dan suasana di dalam cerpen.
- d. Tokoh, yaitu pelaku di dalam cerpen.
- e. Penokohan, yaitu pemberian sifat dan watak tokoh dalam cerpen.
- f. Sudut pandang, yaitu cara pandang penulis cerpen dalam melihat peristiwa di dalam cerpen.
- g. Gaya Bahasa, yaitu cara penulis menyampaikan cerita di dalam cerpen.misalnya menggunakan diksi dan majas.
- h. Amanat, pesan moral yang ingin disampaikan penulis cerpen kepada pembaca atau pendengar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis data dilakukan melalui teknik baca dan catat untuk memahami percakapan dalam cerpen “Pispot” karya Hamsad Rangkuti, dengan mencatat tindak tutur dan interaksi antara penutur dan kawan tuturnya.

Menurut Imam Gunawan (dalam Anselm, 2003) penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak dimulai dari teori yang telah dipersiapkan sebelumnya, tetapi dimulai dari lapangan berdasarkan lingkungan alami.

Metode dalam penelitian ini akan didekati dengan pendekatan deskriptif. Menurut Nawawi, 2012: 67 (dalam Reksa dkk, 2003: 5) metode deskriptif merupakan prosedur untuk memecahkan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subyek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karya cerpen yang dibahas pada analisis ini adalah cerpen karya Hamsad Rangkuti yang berjudul “Pispot”. Unsur intrinsik adalah unsur pembangun yang terdapat di dalam cerita pendek (cerpen). Dari analisis yang penulis lakukan, dapat ditemukan unsur intrinsik dalam puisi “Pispot” Karya Hamsad Rangkuti, yakni:

1. Tema
 - a. Ketidakadilan: Tema utama yang diangkat adalah ketidakadilan dalam sistem hukum. Tokoh utama menjadi korban tuduhan palsu dan mengalami penyiksaan yang sangat kejam
 - b. Kekerasan: Cerpen ini menggambarkan kekerasan yang dilakukan oleh aparat penegak hukum untuk memaksa pengakuan. Kekerasan fisik dan mental yang dialami oleh tokoh utama menggambarkan ketidakadilan yang terjadi.
 - c. Kritik Sosial: Lewat cerita ini, Hamsad Rangkuti secara tidak langsung mengkritik kondisi sosial yang korup dan tidak berpihak pada kaum yang lemah
2. Tokoh
 - a. Tokoh Utama: Tokoh utama, yang tidak disebutkan namanya, mewakili korban ketidakadilan. Ia digambarkan sebagai individu yang lemah dan tidak berdaya dalam menghadapi kekuasaan
 - b. Polisi: Polisi digambarkan sebagai figur yang kejam dan tidak berperasaan. Mereka menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuannya tanpa memperhatikan hak asasi manusia.
 - c. Saksi: Saksi yang memberikan kesaksian palsu menjadi penyebab utama penangkapan dan penyiksaan terhadap tokoh utama.
3. Alur:

Alur dalam “Pispot” sederhana namun efektif. Cerita dimulai dengan tuduhan pencurian, dilanjutkan dengan penyiksaan, dan berakhir dengan pembebasan tokoh utama. Alur yang linier ini memperkuat pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.

4. Latar.

Cerita ini berlatar di sebuah kantor polisi, yang seharusnya menjadi tempat perlindungan bagi masyarakat, namun dalam cerpen ini justru menjadi tempat terjadinya ketidakadilan.

5. Sudut Pandang:

Penulis menggunakan sudut pandang orang ketiga serba tahu, yang memungkinkan pembaca untuk memahami pikiran dan perasaan tokoh utama secara mendalam, serta memberikan Gambaran yang menyeluruh tentang situasi yang terjadi.

6. Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam “Pispot” sangat sederhana dan lugas, yang memudahkan pembaca untuk memahami cerita dan merasakan penderitaan yang dialami oleh tokoh utama.

Analisis Nilai Moral

Cerpen “Pispot” mengandung nilai moral penting, seperti:

1. Hubungan Manusia dengan Dirinya Sendiri

Melalui tokoh “aku”, cerpen ini menyoroti pentingnya introspeksi diri. Setelah menyadari bahwa kesaksian palsu telah menyebabkan penderitaan orang lain, tokoh utama mengalami penyesalan yang mendalam. Perasaan bersalah ini mendorongnya untuk melakukan tindakan penebusan, seperti membantu orang yang telah disakitinya. Tindakan ini merefleksikan nilai-nilai moral seperti kesadaran diri, tanggung jawab, dan penyesalan seperti yang terkandung dalam kutipan berikut:

“Karena merasa berdosa, aku menolong lelaki itu meninggalkan kantor polisi. Aku memapahnya naik ke atas taksi. Aku terus-menerus meminta maaf di sepanjang perjalanan.”

“Maafkan aku Bung. Rasanya aku berdosa betul. Sepuluh ribu tidak ada artinya untuk mengenyahkan rasa berdosa itu.”

2. Hubungan Manusia dengan Lingkungan Sosialnya

Cerpen ini menggarisbawahi pentingnya keadilan dan kemanusiaan dalam interaksi sosial. Melalui kisah tokoh “aku” yang terlibat dalam ketidakadilan, kita diajarkan bahwa setiap individu, bahkan yang dituduh melakukan kesalahan, berhak diperlakukan dengan manusiawi. Penyiksaan yang dialami oleh tersangka merupakan pelanggaran serius terhadap hak asasi manusia. Di sisi lain, tindakan tokoh “aku” dalam membantu orang yang telah disakitinya menunjukkan pentingnya tanggung jawab sosial dan upaya untuk memperbaiki kesalahan, seperti yang terkandung dalam kutipan berikut:

“Sebenarnya tidak ada barang bukti untuk menuduhnya sebagai pelaku penjabretan itu. Namun, aku mempertahankan kesaksianku dan ia pun jatuh terjerumus ke tangan polisi.”

“Aku mulai tidak kuat melihat penyiksaan itu. Aku minta kepada komandan pemeriksa untuk membolehkan aku membujuk lelaki itu menelan obat pencahar, pisang dan papaya.”

“Aku memapahnya naik ke atas taksi. Aku terus-menerus meminta maaf di sepanjang perjalanan.”

3. Hubungan Manusia dengan Tuhannya

Cerpen ini menyoroti aspek spiritual dalam diri manusia. Tokoh “aku”, setelah menyadari kesalahan yang telah diperbuatnya, merasakan beban dosa yang berat. Ia berusaha mencari pengampunan dengan melakukan tindakan nyata, yaitu membantu orang yang telah disakitinya. Tindakan ini menunjukkan bahwa kesadaran akan dosa dan upaya untuk memperbaiki diri merupakan bagian penting dari hubungan manusia dengan Tuhan, seperti yang terkandung dalam kutipan berikut:

“Maafkan aku Bung. Rasanya aku berdosa betul. Sepuluh ribu tidak ada artinya untuk mengenyahkan rasa berdosa itu.”

4. Nilai Moral sebagai Bahan Ajar Siswa di Sekolah

Melalui tokoh “aku”, cerpen “Pispot” mengajarkan kita beberapa nilai moral penting. Kisah ini menyoroti pentingnya kesadaran diri dan introspeksi untuk memahami dampak dari tindakan kita. Selain itu, cerpen ini juga menekankan pentingnya keadilan, perlakuan manusiawi, dan tanggung jawab sosial. Tokoh “aku” yang menyesali kesalahannya dan berusaha memperbaiki diri juga mengajarkan kita tentang pentingnya pengampunan dan hubungan kita dengan Tuhan.

KESIMPULAN

Cerpen Pispot karya Hamsad Rangkuti, dengan gaya narasi yang mengena, berhasil menggambarkan secara tajam realitas sosial yang penuh ketidakadilan dan penyalahgunaan kekuasaan. Melalui tokoh utama “aku” yang merasakan penyesalan yang mendalam, pembaca diajak untuk merenungkan pentingnya introspeksi, tanggung jawab sosial, serta nilai-nilai kemanusiaan yang universal. Karya ini tidak hanya sekadar menawarkan hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai cermin yang merefleksikan keadaan masyarakat, sekaligus mengingatkan kita akan urgensi keadilan, empati, dan kejujuran. Lebih jauh lagi, “Pispot” berpotensi menjadi alat yang ampuh dalam pendidikan karakter, membantu generasi muda memahami konsep-konsep moral yang rumit, meningkatkan kemampuan analitis, dan menumbuhkan rasa peduli terhadap sesama.

Dengan demikian, cerpen ini menunjukkan bahwa sastra tidak hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki kekuatan untuk menginspirasi dan merubah pandangan seseorang tentang dunia. Cerpen ini mampu mengajak pembaca untuk merenung dan mengambil pelajaran untuk kehidupan. Penggunaan kata-kata yang bervariasi membuat paragraf menjadi lebih menarik dan mudah dipahami.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z. M. (2019). *Nilai Moral Karya Sastra sebagai Alternatif Pendidikan Karakter* (Novel Amuk Wisanggeni Karya Suwito Sarjono). Jawa Timur: STKIP PGRI Ponorogo
- Noviyanti D, Karim Abdul A, Nurfadilah A, Munawaroh S, Aghnia Faja S, (2019). *Meningkatkan Daya Pemahaman Melalui Media Cerita Pendek Siswa Kelas VIII SMP Alam Karawang*. Karawang: Universitas Singaperbangsa Karawang.
- Nurchayati D, Yulianti A, Abdurrokhman D. (2019). *Analisis Unsur-unsur Intrinsik Cerpen “Senyum Karyamin” Karya Ahmad Tohari*. Cimahi: IKIP Siliwangi.
- Isnaini, H. (2023). *Semesta Sastra (Studi Ilmu Sastra): Pengantar Teori, Sejarah, dan Kritik*. CV Pustaka Humaniora.
- Isnaini, H. (2024). Perempuan Di Titik Nol: Female, Feminine, Dan Feminist. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 148-157.

- Rahayuningsih S. (2021). *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen "Robohnya Surau Kami"* Karya Akbar Navis. Cimahi: IKIP Siliwangi.
- Soendari T. (2012). *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Strauss A dan Corbin J. (2003). *Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: IAIN Tulungagung.
- Triasputera B. R, Pidde A. R, Ekowati H. S, Rasyid Y. (2023). *Analisis Nilai Moral Pada Cerpen Pispot Karya Hamsad Rangkuti Sebagai Bahan Ajar Siswa Di Sekolah*. Jakarta Timur: Universitas Negeri Jakarta.